

---

## Implementasi Magang pada Kementerian Agama Kota Surabaya untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Memasuki Dunia Kerja

Fikri Aldryan Putra Maksum<sup>1</sup>, Rendra Andhika Ananta Rizky M.D<sup>2</sup>,  
Kristyan Dwijosusilo<sup>3</sup>, Dandy Patrija<sup>4</sup>, Zainal Fatah<sup>5</sup>, Kresna Adhi Prahmana<sup>6</sup>  
Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Dr. Soetomo<sup>1), 2), 3), 4), 5), 6)</sup>

 Email Korespodensi: [kristyan.dwijo@unitomo.ac.id](mailto:kristyan.dwijo@unitomo.ac.id)

### INFO ARTIKEL

#### Histori Artikel:

Diterima 10-07-2025

Disetujui 15-07-2025

Diterbitkan 31-07-2025

#### Katakunci:

Magang,  
Kompetensi Mahasiswa,  
Kementerian Agama,  
Implementasi

### ABSTRAK

Tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi yang tinggi di Indonesia menunjukkan adanya kesenjangan antara pendidikan akademik dan kebutuhan dunia kerja. Untuk menjembatani kesenjangan tersebut program magang menjadi strategi penting yang dapat memberikan pengalaman kontekstual dan praktis kepada mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi program magang di Kementerian Agama serta menganalisis proses perolehan kompetensi mahasiswa selama menjalani magang. Metode yang digunakan adalah memberikan pendampingan secara intensif dan berkelanjutan kepada mahasiswa peserta magang kerja dalam rentang waktu pelaksanaan kegiatannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi magang berjalan melalui aktivitas yang terencana, aksi pendampingan langsung oleh pembimbing, dan mekanisme sistem evaluasi harian. Mahasiswa secara bertahap mengalami peningkatan kompetensi melalui proses belajar langsung di lingkungan birokrasi. Program magang terbukti memberikan kontribusi nyata dalam pembentukan keterampilan teknis, penguatan soft skills, serta kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja, khususnya di sektor publik.

### Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Fikri Aldryan Putra Maksum, Rendra Andhika Ananta Rizky M.D, Kristyan Dwijosusilo, Dandy Patrija, Zainal Fatah, & Kresna Adhi Prahmana. (2025). Implementasi Magang pada Kementerian Agama Kota Surabaya untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Memasuki Dunia Kerja. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(4), 672-680. <https://doi.org/10.63822/rr08p670>

## PENDAHULUAN

Era globalisasi dan revolusi industri 4.0 yang terus berkembang, dunia kerja menuntut sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki pengetahuan teoretis, tetapi juga kompetensi praktis, kemampuan adaptasi tinggi, serta keterampilan profesional lainnya. Kebutuhan akan lulusan yang siap kerja menjadi perhatian utama bagi dunia pendidikan tinggi di Indonesia. Hal ini diperkuat oleh data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 yang menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka tertinggi berasal dari lulusan perguruan tinggi, yakni sebesar 6,18%. Temuan ini menjadi indikasi bahwa lulusan masih menghadapi tantangan dalam memenuhi standar kebutuhan industri dan sektor publik.

Kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja menjadi salah satu penyebab utama sulitnya mahasiswa beradaptasi ketika memasuki pasar kerja. Banyak lulusan mengalami *culture shock* saat pertama kali terjun ke lingkungan kerja karena kurangnya pengalaman praktis yang relevan. Keterampilan seperti komunikasi profesional, pemecahan masalah, kerja sama tim, dan manajemen waktu sering kali tidak terasah selama proses pembelajaran di kelas sehingga diperlukan suatu mekanisme yang dapat memperkuat keterkaitan antara institusi pendidikan dan dunia kerja secara langsung.

Program magang menjadi salah satu strategi penting dalam menjembatani kesenjangan tersebut. Melalui magang, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam dunia kerja, memahami budaya organisasi, dan mengasah keterampilan praktis yang relevan. Program ini juga dapat membantu mahasiswa untuk lebih memahami dinamika dunia kerja dan membangun jaringan profesional yang berguna untuk karier mereka di masa depan. Melalui implementasi magang yang efektif, diharapkan mahasiswa dapat lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan meningkatkan employability mereka secara signifikan. Dalam peraturan menteri pendidikan kebudayaan, riset, dan teknologi Republik Indonesia Nomor 63 tahun 2024 pasal 1 tentang penyelenggaraan magang mahasiswa menjelaskan magang mahasiswa adalah salah satu bentuk pembelajaran bagi mahasiswa pada perguruan tinggi yang dilaksanakan untuk memberikan pengalaman praktik dan kontekstual di dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja dalam jangka waktu tertentu untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan sesuai kurikulum yang ditetapkan dan/atau memperkaya kompetensi utama.

Kementerian Agama (Kemenag) Kota Surabaya sebagai instansi pemerintah yang berperan dalam pelayanan keagamaan dan administrasi publik memiliki potensi besar sebagai tempat magang yang strategis. Mahasiswa tidak hanya terlibat dalam aktivitas administratif, tetapi juga dilibatkan dalam program pelayanan masyarakat, pendataan, pengelolaan informasi, dan kegiatan sosial lainnya yang membutuhkan keterampilan teknis dan interpersonal. Dalam konteks kota besar seperti Surabaya dinamika birokrasi, keberagaman masyarakat, serta kompleksitas tugas pelayanan publik menjadi peluang pembelajaran yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa.

Magang memiliki banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang sering dihadapi baik oleh mahasiswa maupun oleh pihak instansi yang menyelenggarakan program magang. Mahasiswa seringkali merasa kesulitan dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam pekerjaan nyata. Selain itu, pihak instansi juga terkadang kesulitan dalam memberikan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, sehingga tidak semua mahasiswa dapat memperoleh pengalaman yang optimal selama masa magang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program magang di Kementerian Agama Kota Surabaya, dengan fokus pada upaya peningkatan kompetensi mahasiswa dalam memasuki dunia kerja.

Penelitian ini akan mengevaluasi sejauh mana program magang yang ada saat ini dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan keterampilan praktis mahasiswa, serta bagaimana hubungan antara pengalaman magang dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan di dunia kerja

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan tahapan pelaksanaan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menggambarkan secara mendalam proses implementasi magang mahasiswa serta pengaruhnya terhadap peningkatan kompetensi kerja.



## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada tahap awal pelaksanaan magang, mahasiswa mulai mengenali struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi tiap bagian, serta memahami lingkungan kerja birokrasi. Ini menjadi dasar bagi mahasiswa untuk menempatkan diri dan memahami peran mereka sebagai bagian dari sistem kerja. Aktivitas awal seperti

orientasi kerja, pengenalan tata naskah dinas, serta observasi proses pelayanan publik, menjadi titik awal pengenalan terhadap dunia kerja nyata. Mahasiswa mengidentifikasi kompetensi apa saja yang dibutuhkan untuk menjalankan tugas-tugas tersebut secara profesional.

Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan operasional seperti digitalisasi arsip, pengelolaan surat masuk/keluar, serta dokumentasi kegiatan keagamaan, mahasiswa mulai membangun pemahaman terhadap alur kerja, etika birokrasi, dan pentingnya ketelitian dalam tugas administratif. Pemahaman ini diperoleh tidak hanya melalui tugas teknis tetapi juga melalui bimbingan dari pegawai ASN yang memberikan penjelasan kontekstual mengenai tujuan dan implikasi setiap kegiatan. Mahasiswa menyadari bahwa tanggung jawab di lingkungan kerja jauh lebih kompleks daripada tugas akademik biasa.

Selama proses magang, mahasiswa menjalani proses evaluasi berkala, baik melalui laporan harian, diskusi mingguan, maupun penilaian informal oleh pembimbing lapangan. Kegiatan ini membantu mahasiswa menilai kemajuan mereka dalam menguasai keterampilan kerja serta mengenali area yang masih perlu ditingkatkan. Pengkajian ini juga dilakukan secara reflektif oleh mahasiswa sendiri ketika menyusun kegiatan harian, yang berisi dokumentasi tugas, kesulitan, dan solusi yang dilakukan. Tahap ini memfasilitasi proses belajar yang bersifat introspektif dan berbasis pengalaman langsung.



**Gambar 1. Serah Terima mahasiswa magang di Kementerian Agama Kota Surabaya**

Dalam kegiatan ini mahasiswa yang mengikuti program magang di Kementerian Agama secara resmi menerima penugasan dari pihak instansi. Proses serah terima ini adalah langkah awal yang menandakan dimulainya pengenalan mahasiswa terhadap struktur organisasi, tugas, serta lingkungan kerja di kementerian tersebut. Aktivitas ini penting karena memberikan gambaran jelas mengenai ekspektasi dan tujuan dari program magang serta menetapkan hubungan antara mahasiswa dengan pembimbing yang akan memberikan arahan selama masa magang.



**Gambar 2. Crosscheck Data di Ruang Keuangan Kemenag Kota Surabaya**

Kegiatan crosscheck atau pengecekan data yang dilakukan di ruang keuangan Kementerian Agama Kota Surabaya. Mahasiswa magang terlihat terlibat langsung dalam proses administrasi pengelolaan data. Kegiatan ini memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam hal pengelolaan data, akurasi, dan integritas informasi, yang sangat relevan dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Pengalaman ini juga menumbuhkan pemahaman mengenai proses birokrasi yang berlaku di instansi pemerintah, serta mengajarkan ketelitian dan keseriusan dalam menangani tugas-tugas administrasi.



**Gambar 3. Kegiatan Mengaji di Aula Kementerian Agama Kota Surabaya**

Kegiatan mengaji yang berlangsung di Aula Kementerian Agama Kota Surabaya, yang melibatkan mahasiswa magang. Kegiatan ini mencerminkan integrasi antara tugas administratif dengan aktivitas yang lebih kultural dan religius, yang menjadi bagian dari pelayanan publik di Kementerian Agama. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini memperoleh wawasan mengenai dinamika sosial dan budaya di lingkungan

pemerintahan, serta bagaimana instansi pemerintah berperan dalam mendukung kehidupan beragama masyarakat.



**Gambar 4. Digitalisasi Arsip Ijasah di MAN Kota Surabaya**

Proses digitalisasi ini merupakan bagian dari modernisasi sistem administrasi yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi ketergantungan pada arsip fisik. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini mendapatkan pengalaman dalam menggunakan teknologi informasi untuk mengelola arsip secara digital, yang merupakan keterampilan penting di era teknologi informasi saat ini. Selain itu, mereka juga mempelajari cara kerja yang sistematis dalam mengelola data arsip yang bersifat sensitif dan penting serta memahami prinsip-prinsip keamanan data yang harus dijaga.

## **KESIMPULAN**

Implementasi magang di Kementerian Agama Kota Surabaya terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa, baik keterampilan teknis (hard skills) seperti pengelolaan dokumen dan administrasi keagamaan, maupun keterampilan non-teknis (soft skills) seperti komunikasi dan adaptasi dalam lingkungan birokrasi yang kompleks. Program ini berjalan terstruktur melalui aktivitas terencana (pelatihan, pembekalan), aksi nyata (pendampingan ASN), dan mekanisme sistem (pelaporan harian), yang memfasilitasi proses perolehan kompetensi mulai dari pengakuan struktur kerja, pemahaman tugas, pengkajian progres, hingga kesiapan aplikasi di dunia kerja. Meski menghadapi tantangan seperti keterbatasan sarana dan birokrasi yang kaku, magang berkontribusi signifikan dalam membentuk sikap profesional mahasiswa, meningkatkan employability lulusan, serta mendorong reformasi birokrasi melalui

ide segar mahasiswa. Temuan ini menegaskan pentingnya kolaborasi perguruan tinggi dengan instansi pemerintah untuk menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan praktis.

## **SARAN**

Peneliti menyadari adanya kekurangan selama melaksanakan magang pada Kementerian Agama Kota Surabaya. Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk meningkatkan dan memperbaiki kinerja mahasiswa serta menjadi acuan untuk meminimalisasi kekurangan dari pelaksanaan magang kedepannya adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Instansi Kementerian Agama Kota Surabaya**

Disarankan untuk terus memperkuat sistem pendampingan magang, khususnya dalam hal penyesuaian tugas berdasarkan kompetensi mahasiswa. Penerapan sistem evaluasi harian yang telah berjalan baik perlu dilengkapi dengan pembekalan awal yang lebih komprehensif terkait budaya kerja birokrasi.

### **2. Bagi Perguruan Tinggi (Universitas Dr. Soetomo)**

Perlu dilakukan integrasi yang lebih kuat antara kurikulum program studi dengan kebutuhan dunia kerja melalui kerjasama strategis dengan instansi pemerintah. Monitoring berkala dari pihak kampus terhadap mahasiswa magang juga akan meningkatkan efektivitas program ini.

### **3. Bagi Mahasiswa**

- Mahasiswa diharapkan memaksimalkan setiap kesempatan selama magang untuk membangun soft skills, meningkatkan kedisiplinan, serta memperluas jaringan profesional. Mahasiswa juga perlu aktif meminta umpan balik dari pembimbing agar proses pembelajaran lebih reflektif dan terarah.
- Mahasiswa harus lebih bisa mengutamakan kedisiplinan dan tepat waktu baik selama melaksanakan magang atau dalam perkuliahan.
- Bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh pembimbing.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih penulis kepada segenap pimpinan dan pengelola Program Studi Ilmu Administrasi Universitas Dr. Soetomo, Dosen Pembimbing Magang, Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya, Bapak Muhammad Muslim, Kepala Kearsipan Kantor Kementerian Agama Kota, Bapak Mansoer, serta pihak - pihak terkait yang telah memfasilitasi dan membantu berjalannya kegiatan magang ini.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Dr. Soetomo yang mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian program magang ini.

---

## REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2023). Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan 2023. BPS RI. <https://www.bps.go.id>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). Permendikbudristek No. 63 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Magang Mahasiswa.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.